

# HASIL BELAJAR SKI MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS X AGAMA MAN 1 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh:

Sri Wahyuni<sup>1</sup>

*email: sriw8180@gmail.com*

## **Abstract:**

*This research is an attempt to improve the learning outcomes of SKI through cooperative script-based learning strategies for students of class X Religion at MAN 1 Nganjuk. The question to be answered through this research is whether the cooperative script learning method can improve the learning achievement of SKI material for Pre-Islamic Arabs for class X Religion students of MAN 1 Nganjuk Academic Year 2021/2022?. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes in SKI subjects for Pre-Islamic Arabs through the Cooperative Script method in class X Religion students of MAN 1 Nganjuk in the 2021/2022 academic year. This research uses classroom action research (CAR). This data collection technique uses observation methods, documentation methods, and test methods. The subjects of this study were students of class X Religion MAN 1 Nganjuk as many as 32 students. The results of this study indicate that the average value of the class X Religion students in the pre-cycle is 65.16, the first cycle is 69.84, the second cycle is 82.03, and the third cycle is 86.12. Meanwhile, the percentage of passing in the pre-cycle is 31.25%, the first cycle is 62.5%, the second cycle is 84.4%, and the third cycle is 86.8%. Based on the results of the study, it was concluded that the cooperative script learning method could improve the learning achievement of SKI students of class X Religion at MAN 1 Nganjuk.*

**Keywords:** *learning method, cooperative script, learning outcomes of SKI subjects*

## **A. Pendahuluan**

Pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang

---

<sup>1</sup> Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X MIPA, IPS, AGAMA dan BAHASA di MAN 1 Nganjuk.

merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini pendidik mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan, karena model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono, 2009 model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Penggunaan model pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Para ahli juga mengatakan bahwa masalah mengajar adalah masalah setiap orang dalam mengajar oleh karena itu sangatlah dibutuhkan berbagai metode untuk proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Agama MAN 1 Nganjuk, dinilai rendah dan masih jauh dari yang diharapkan. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil yang dicapai siswa, adalah proses pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang monoton sehingga kurang menarik bagi siswa, serta kurangnya aktivitas kreatif/paikem yang terjadi pada siswa, penggunaan media pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Adakalanya penerapan metode yang monoton menjadikan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mencetak generasi penerus pembangun masa depan yang cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, siap menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mencetak generasi yang diharapkan perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah *Cooperative Script* yang dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran.

Slavin, 1994 mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *cooperative script*.<sup>4</sup> Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang

---

<sup>2</sup> Sujono, *Asuhan Keperawatan Anak*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2009), 46

<sup>3</sup> Subrata, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2008, 228

<sup>4</sup> R.E Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*. Third Edition. (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1994), 147

sudah ada. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>5</sup>

Untuk itu, maka guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengambil judul “Hasil Belajar SKI Materi Bangsa Arab Pra Islam Melalui Metode *Cooperative Script* Pada di Kelas X Agama MAN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## B. Pembahasan

### 1. Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif ( *Cooperative Learning* ). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.<sup>6</sup> Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.<sup>7</sup> Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah ( tugas ).

Adapun pengertian Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>
- b. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan, dan hadiah.<sup>9</sup>
- c. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dalam struktur kelompok heterogen.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antara siswa dalam suatu

---

<sup>5</sup> Miftahul A'la., 2011. *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 97

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 284

<sup>7</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 51

<sup>8</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Universitas Negeri Malang: Surabaya, 2004), 112

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3

<sup>10</sup> Sujono, *Asuhan Keperawatan Anak*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2009), 12

kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Maka dari itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan ketagapan berbahasa.

Menurut Dansereau dan koleganya *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Slavin *RE Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca dan pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.<sup>12</sup> Dengan kata lain metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama antar dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode *Cooperative Script* dikenal juga dengan nama *Skrip Kooperatif*.

Metode *Cooperative Script* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapatkan respon langsung dari lawannya dalam membahas sebuah tema atau materi pelajaran yang diajukan oleh guru. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi berpasangan dan setiap pasangan akan membahas suatu tema yang telah diberikan sebelumnya oleh guru dan saling mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menemukan suatu kesimpulan jawaban.<sup>13</sup>

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-

---

<sup>11</sup> Dansereau Cs, *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*, 1985, 12

<sup>12</sup> R.E Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*. Third Edition. (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1994), 88

<sup>13</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 220

aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan kesimpulannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

## 2. Siklus I

Metode yang sering digunakan pada pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode ceramah, sehingga pemahaman siswa kurang dalam proses pembelajaran, hal ini bisa kita lihat pada data nilai pra siklus. Dari hasil pra siklus diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran SKI sebagai pembandingan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk pada mata pelajaran SKI yaitu 75.

Pada siklus I peneliti telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk mata pelajaran SKI kelas X Agama materi Bangsa Arab pra Islam.

### a. Data Hasil Penelitian

Dari instrument nilai tes diperoleh nilai sebagai berikut: Nilai Ulangan Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANGGA SURYA TRI PUTRA	70	Belum Tuntas
2	ATHAILLAH RAFLI PRASETYO	65	Belum Tuntas
3	DIANA PUTRY AVRILIA	75	Tuntas
4	DIVA FAUNIA ELVARETTA	70	Belum Tuntas
5	DYAH AYU UMMU BADI'AH	70	Belum Tuntas
6	ERNA FITRI ANING SRI WAHYUNI	70	Belum Tuntas
7	FADHILATUS SA`DIYAH	70	Belum Tuntas
8	INDUN MA`RIFATUN NISA`	65	Belum Tuntas
9	IZMA FIRZA RAHMADIKA	75	Tuntas
10	KHOIRIL ANWAR	65	Belum Tuntas
11	KHUSNUL KHOTIMAH	80	Tuntas
12	LAILA NUR `IZZA APRILIA	80	Tuntas
13	LISA`YIHA RODHIYAH	60	Belum Tuntas
14	M. FARHAN ISLAMI	70	Belum Tuntas
15	M.FATKHUR REZA ABIED SYAH	70	Belum Tuntas
16	M.NASYITH TAZAKA	60	Belum Tuntas

17	MIFTAHUL ARZAAQIYAH	50	Belum Tuntas
18	MIFTAKHUL JANNAH	65	Belum Tuntas
19	MOHAMMAD MAS`UD	60	Belum Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM AL FAJAR	60	Belum Tuntas
21	MUHAMMAD LUTFI ARJULIAN	75	Tuntas
22	MUHAMMAD RIZQI ALFAJRI	80	Tuntas
23	NIKMATUL FITRIANA	75	Tuntas
24	RAHMAT IQBAL KHOIRUL ANAM	60	Belum Tuntas
25	SANDIAS AYU RAGIL KUSUMANING PANGGALIH	70	Belum Tuntas
26	SITI QURANI KHUMAIROH	60	Belum Tuntas
27	SUNTI AMILIA	75	Tuntas
28	WAHYU KARUNIAWATI	85	Tuntas
29	WANDRA ARISTANTO	55	Belum Tuntas
30	ZUBAIDAH FEBRIANA NINGTIYAS	70	Belum Tuntas
31	ZULFA NUR HISANA	80	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,16</b>	

## Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANGGA SURYA TRI PUTRA	85	Tuntas
2	ATHAILLAH RAFLI PRASETYO	75	Tuntas
3	DIANA PUTRY AVRILIA	90	Tuntas
4	DIVA FAUNIA ELVARETTA	70	Belum Tuntas
5	DYAH AYU UMMU BADI`AH	55	Belum Tuntas
6	ERNA FITRI ANING SRI WAHYUNI	95	Tuntas
7	FADHILATUS SA`DIYAH	85	Tuntas
8	INDUN MA`RIFATUN NISA`	75	Tuntas
9	IZMA FIRZA RAHMADIKA	80	Tuntas
10	KHOIRIL ANWAR	45	Belum Tuntas
11	KHUSNUL KHOTIMAH	75	Tuntas
12	LAILA NUR `IZZA APRILIA	50	Belum Tuntas
13	LISA`YIHA RODHIYAH	75	Tuntas
14	M. FARHAN ISLAMI	70	Belum Tuntas
15	M.FATKHUR REZA ABIED SYAH	75	Tuntas
16	M.NASYITH TAZAKA	85	Tuntas
17	MIFTAHUL ARZAAQIYAH	55	Belum Tuntas
18	MIFTAKHUL JANNAH	75	Tuntas
19	MOHAMMAD MAS`UD	50	Belum Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM AL FAJAR	50	Belum Tuntas
21	MUHAMMAD LUTFI ARJULIAN	85	Tuntas
22	MUHAMMAD RIZQI ALFAJRI	50	Belum Tuntas
23	NIKMATUL FITRIANA	85	Tuntas
24	RAHMAT IQBAL KHOIRUL ANAM	70	Belum Tuntas
25	SANDIAS AYU RAGIL KUSUMANING PANGGALIH	75	Tuntas
26	SITI QURANI KHUMAIROH	40	Belum Tuntas
27	SUNTI AMILIA	90	Tuntas
28	WAHYU KARUNIAWATI	75	Tuntas

29	WANDRA ARISTANTO	60	Belum Tuntas
30	ZUBAIDAH FEBRIANA NINGTIYAS	80	Tuntas
31	ZULFA NUR HISANA	90	Tuntas
	Rata-rata	69,84	

Dari data nilai siklus I di atas, dapat dikatakan bahwa pada nilai *post test* siswa telah meningkat jika dibandingkan saat *pre test*. Siswa yang tuntas pada saat *pre test* sebanyak 10 siswa atau 31,25%, sedangkan siswa yang tuntas pada saat *post test* sebanyak 20 siswa atau 62,50% meningkat 10 siswa atau 31,25%, jika dibandingkan saat *pre test*. Nilai rata-rata pada *post test* adalah 69,84 atau 62,50% naik dari rata-rata kelas saat *pre test* yang hanya 65,15 atau 31,25%.

#### Data Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Siklus I

Kegiatan	Siswa Tuntas		Peningkatan
Siklus I	Pre Test	Post Test	
	10 siswa atau 31,25%	20 siswa atau 62,50%	10 siswa atau 31,25%

#### b. Refleksi

Tahap akhir dari siklus I ini, peneliti dapat menemukan keberhasilan yang dicapai, diantaranya:

- 1) Sebagian siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Sebagian siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya

Meskipun sudah adabeberapa keberhasilan dalam pembelajaran, namun masih ada banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut, di antaranya:

- 1) Dalam pembelajaran masih ada siswa yang malah bermain sendiri.
- 2) Dalam pembelajaran banyak siswa yang malu-malu dalam berpendapat
- 3) Saat pembagian kelompok berlangsung situasi kelas menjadi sangat ramai.
- 4) Penggunaan waktu kurang efektif

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I peneliti melakukan ide perbaikan. Hal ini dilakukan supaya siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

- 1) Mengatur ulang tempat duduk siswa
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Peneliti lebih terampil dalam mengelola kondisi siswa pada saat pembelajaran.
- 4) Guru mengelola waktu secara baik sehingga waktu lebih efektif dan efisien.

### 3. Siklus II

Pada siklus ini digunakan untuk memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Script*, dan juga memperbaiki kekurangan pada saat siklus I. Peneliti mencoba memancing keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk mengatur ulang atau berpindah tempat duduk diurutkan sesuai dengan absen masing-masing. Penataan ulang tempat duduk tersebut diharapkan agar para siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena teman duduk sebangku tidak sama dengan yang sebelumnya.

#### a. Data Hasil Penilaian

Dari instrument nilai test diperoleh nilai sebagai berikut: Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANGGA SURYA TRI PUTRA	90	Tuntas
2	ATHAILLAH RAFLI PRASETYO	85	Tuntas
3	DIANA PUTRY AVRILIA	90	Tuntas
4	DIVA FAUNIA ELVARETTA	90	Tuntas
5	DYAH AYU UMMU BADI' AH	90	Tuntas
6	ERNA FITRI ANING SRI WAHYUNI	65	Belum Tuntas
7	FADHILATUS SA'DIYAH	90	Tuntas
8	INDUN MA'RIFATUN NISA`	80	Tuntas
9	IZMA FIRZA RAHMADIKA	90	Tuntas
10	KHOIRIL ANWAR	85	Tuntas
11	KHUSNUL KHOTIMAH	90	Tuntas
12	LAILA NUR `IZZA APRILIA	90	Tuntas
13	LISA`YIHA RODHIYAH	90	Tuntas
14	M. FARHAN ISLAMI	90	Tuntas
15	M.FATKHUR REZA ABIED SYAH	90	Tuntas
16	M.NASYITH TAZAKA	65	Belum Tuntas
17	MIFTAHUL ARZAAQIYAH	90	Tuntas
18	MIFTAKHUL JANNAH	75	Tuntas
19	MOHAMMAD MAS`UD	85	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM AL FAJAR	85	Tuntas
21	MUHAMMAD LUTFI ARJULIAN	65	Belum Tuntas
22	MUHAMMAD RIZQI ALFAJRI	90	Tuntas
23	NIKMATUL FITRIANA	85	Tuntas
24	RAHMAT IQBAL KHOIRUL ANAM	90	Tuntas
25	SANDIAS AYU RAGIL KUSUMANING PANGGALIH	85	Tuntas
26	SITI QURANI KHUMAIROH	85	Tuntas
27	SUNTI AMILIA	65	Belum Tuntas
28	WAHYU KARUNIAWATI	90	Tuntas
29	WANDRA ARISTANTO	85	Tuntas
30	ZUBAIDAH FEBRIANA NINGTIYAS	80	Tuntas
31	ZULFA NUR HISANA	90	Tuntas
	Rata-rata	82,03	

Dari data nilai siklus II di atas dapat dikatakan bahwa siswa telah banyak mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus

I. siswa yang tuntas pada siklus II ini mencapai 27 anak atau 84,4% dengan nilai rata-rata tiap anak sebesar 82,03. Akan tetapi, dari pelaksanaan siklus II tersebut masih ada 5 siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM 75. Sehingga penelitian ini akan berlanjut ke siklus III.

#### Data Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM di Siklus III

Kegiatan	Siswa tuntas		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Evaluasi	20 siswa atau 62,5%	27 siswa atau 84,4%	7 siswa atau 21,9%

#### b. Refleksi

Tahap akhir dari siklus II ini, peneliti dapat menemukan beberapa keberhasilan yang dicapai, diantaranya:

- 1) Banyak siswa yang sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- 2) Nilai rata-rata siswa sudah jauh meningkat jika dibandingkan pada siklus II
- 3) Siswa sudah mulai memahami pembelajaran *Coopertive Script*
- 4) Siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk presentasi di depan kelas.

Meskipun sudah ada beberapa keberhasilan dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran tersebut, diantaranya:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang main sendiri
- 2) Perhatian siswa pada saat temannya presentasi masih kurang Untuk mengatasi kekurangan pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan. Hal ini dilakukan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.
- 1) Memfokuskan pembelajaran kepada siswa yang bermain sendiri
- 2) Semua siswa diminta untuk maju ke depan memaparkan materinya.

#### 4. Siklus III

Pada siklus ini digunakan untuk memaksimalkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*, dan juga menutup segala kekurangan yang ada pada siklus I dan siklus II. Peneliti memfokuskan perhatiannya kepada setiap anak yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta kepada semua siswa yang belum pernah maju presentasi ke depan untuk prsentasi.

##### a. Data Hasil Penilaian

Dari instrument soal pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai Evaluasi Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANGGA SURYA TRI PUTRA	83	Tuntas
2	ATHAILLAH RAFLI PRASETYO	84	Tuntas
3	DIANA PUTRY AVRILIA	83	Tuntas
4	DIVA FAUNIA ELVARETTA	85	Tuntas
5	DYAH AYU UMMU BADI'AH	85	Tuntas
6	ERNA FITRI ANING SRI WAHYUNI	83	Tuntas
7	FADHILATUS SA'DIYAH	84	Tuntas
8	INDUN MA'RIFATUN NISA'	85	Tuntas
9	IZMA FIRZA RAHMADIKA	85	Tuntas
10	KHOIRIL ANWAR	85	Tuntas
11	KHUSNUL KHOTIMAH	84	Tuntas
12	LAILA NUR 'IZZA APRILIA	83	Tuntas
13	LISA'YIHA RODHIYAH	83	Tuntas
14	M. FARHAN ISLAMI	84	Tuntas
15	M.FATKHUR REZA ABIED SYAH	84	Tuntas
16	M.NASYITH TAZAKA	83	Tuntas
17	MIFTAHUL ARZAAQIYAH	85	Tuntas
18	MIFTAKHUL JANNAH	85	Tuntas
19	MOHAMMAD MAS'UD	85	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM AL FAJAR	84	Tuntas
21	MUHAMMAD LUTFI ARJULIAN	84	Tuntas
22	MUHAMMAD RIZQI ALFAJRI	84	Tuntas
23	NIKMATUL FITRIANA	76	Tuntas
24	RAHMAT IQBAL KHOIRUL ANAM	85	Tuntas
25	SANDIAS AYU RAGIL KUSUMANING PANGGALIH	85	Tuntas
26	SITI QURANI KHUMAIROH	83	Tuntas
27	SUNTI AMILIA	85	Tuntas
28	WAHYU KARUNIAWATI	85	Tuntas
29	WANDRA ARISTANTO	85	Tuntas
30	ZUBAIDAH FEBRIANA NINGTIYAS	84	Tuntas
31	ZULFA NUR HISANA	85	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,12</b>	

*Keterangan : Nilai – (siswa tidak hadir)*

Dari data nilai siklus III diatas dapat dikatakan bahwa nilai semua siswa sudah mencapai KKM 75, memang ada satu siswa yang belum tuntas KKM hal itu dikarenakan siswa tersebut tidak masuk sekolah karena sedang sakit. Jumlah siswa tuntas yang mengikuti sudah mencapai 100%, dan nilai rata-rata siswa pun juga naik signifikan. Dari sebelumnya pada siklus II didapat nilai rata-rata siswa sebesar 82,03 kini pada siklus III menjadi 86,12. Ini menunjukkan bahwa pada penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Script* ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

## Data Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM di Siklus III

Kegiatan	Siswa tuntas		Peningkatan
	Siklus II	Siklus III	
Evaluasi	27 siswa atau 84,4%	31 siswa atau 96,8%	4 siswa atau 12,4%

### 5. Hasil Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai peserta didik yang cukup baik. Selain itu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Dengan demikian, apabila dipadukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari tabel gabungan nilai evaluasi dari siklus ke siklus sebagai berikut:

#### Gabungan Nilai Evaluasi Antar Siklus

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AS	70	85	90	83
2	AR	65	75	85	84
3	DP	75	90	90	83
4	DF	70	70	90	85
5	DA	70	55	90	85
6	EF	70	95	65	83
7	FS	70	85	90	84
8	IM	65	75	80	85
9	IF	75	80	90	85
10	KA	65	45	85	85
11	KK	80	75	90	84
12	LN	80	50	90	83
13	LY	60	75	90	83
14	MF	70	70	90	84
15	MR	70	75	90	84
16	MN	60	85	65	83
17	MA	50	55	90	85
18	MJ	65	75	75	85
19	MM	60	50	85	85
20	MI	60	50	85	84
21	ML	75	85	65	84
22	MR	80	50	90	84
23	NF	75	85	85	76
24	RI	60	70	90	85
25	SA	70	75	85	85
26	SQ	60	40	85	83
27	SA	85	75	90	85
28	WK	55	60	85	85
29	WA	70	80	70	85
30	ZF	80	90	80	84
31	ZH	55	80	90	85
	<b>Rata-rata</b>		<b>69,84</b>	<b>82,03</b>	<b>86,12</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan nilai dari tiap siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 62,5% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 27 siswa atau 84,4% , kemudian terjadi peningkatan kembali pada siklus III yakni menjadi 31 siswa yang tuntas atau 86,12%. Akan tetapi masih ada 1 siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM, dikarenakan siswa tersebut pada saat pelaksanaan siklus II dan siklus III tidak dapat hadir karena sedang sakit.

Berdasarkan informasi yang telah didapat peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu penyebabnya. Peneliti berusaha melakukan inovasi dengan cara menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Bangsa Arab Pra Islam. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Script* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Agama MAN 1 Nganjuk.

Selanjutnya, peneliti mulai melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada siklus I ini sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung, namun ada juga sebagian siswa yang malah asyik main sendiri. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti membagikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus sebagai acuan dalam melihat indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil tes pada siklus I dapat diperoleh hasil peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Pada saat pre test siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 31,25% meningkat menjadi 20 siswa atau 62,50%. Dari siklus I ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, namun belum dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebesar  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021, pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak siswa yang sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan juga banyak siswa yang bertanya ketika belum paham terhadap materinya. Situasi di kelas pun sudah mulai kondusif dan para siswa sudah mengetahui alur pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Seperti biasanya, sebelum peneliti mengakhiri

pembelajaran terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

Dari hasil tes pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 62,5% meningkat pada saat siklus II menjadi 27 siswa atau 84,4%. Dari siklus II ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, namun belum dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebesar  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus III.

Penelitian siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021, pada siklus III ini peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus III ini banyak siswa yang sudah mulai aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Situasi di kelas pun sudah mulai kondusif dan para siswa sudah mengetahui alur pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Seperti biasanya, sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

Dari data tes pada siklus III, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II ke siklus III. Pada saat siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,4% meningkat pada saat siklus III menjadi 31 siswa atau 86,12%. Dari hasil peningkatan tersebut diketahui bahwa lebih dari 85% siswa sudah berhasil mencapai KKM, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI materi Bangsa Arab Pra Islam pada siswa kelas X Agama semester ganjil di MAN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Pada siklus I ini nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Kemudian pada siklus II nilai yang tuntas naik menjadi 27 siswa atau 84,4%. Selanjutnya pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa atau 86,8%. Pencapaian  $86,12\% \geq 85\%$  artinya jumlah siswa yang tuntas sudah sesuai dengan kriteria klasikal yang telah ditentukan, maka Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil.

### Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- A.W. Munawir. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Danserau Cs.. *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*. 1985
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1980.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2011.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang: Surabaya. 2004.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Sholeh, Hamid, Moh. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Slavin, R.E. *Educational Psychology : Theory and Practice*. Third Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon. 1994.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. 2011.
- Sujono. *Asuhan Keperawatan Anak*. Surabaya: Graha Ilmu. 2009.
- Suyadi. *Buku Panduan Guru Professional – Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya. 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu. 2004.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Yonny, Acep dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grub Relasi Inti Media. 2012.